

Junal Poltekkes Surabaya, 8 Juli 2021
Kajian Tentang Faktor Yang Terkait Dengan Kebiasaan Buang Air Besar
Sembarangan Di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo
Kabupaten Bojonegoro

Syachdila Daffa Syafhida, Mujiyono, SKM,Mkes, Aries Prasetyo, SKM.MPH,
Sunaryo SST.MM

Program Studi Ahli Madya Sanitasi
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

Email : syachdila5@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku/kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS/Open defecation) merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Salah satu faktor belum tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dan menganggap Buang Air Besar di sembarang tempat adalah hal biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini sebanyak 2272 KK yang tersebar di 11 dusun dimana 1 rumah dihitung dengan 1 KK. Dalam menentukan responden menggunakan rumus *Proportional Random Sampling (Finit)* untuk menentukan jumlah sampel, yakni sebanyak 328 KK. Dengan analisis data menggunakan uji *chisquare*.

Hasil penelitian menunjukkan 57,9% responden telah berpengetahuan baik dan sebanyak 52,1% memiliki sikap baik terkait kebiasaan buang air besar sembarangan. Namun, dalam tindakannya 75,9% masih kurang baik karena masih banyak melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Kepemilikan jamban yang masih sangat kurang menjadi salah satu alasan untuk melakukan kebiasaan tersebut. Faktor alam disini juga mempengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan karena jarak antara rumah dengan sawah maupun sungai yang mendukung untuk melakukan kebiasaan tersebut.

Kata kunci : BABS, *Open Defecation Free* (ODF)

Kepustakaan : 15 bacaan (2003-2019)

ABSTRACT

Ministry of Health of the Republic of Indonesia
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
D-III Sanitation Study Program Majoring in Environmental Health

Syachdila Daffa Syafhida

STUDY ON FACTORS RELATED TO INCIDENTAL DEFECATION HABITS IN
NAPIS VILLAGE, TAMBAKREJO DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

x + 63 pages + 14 tables + 6 attachments

Open defecation is an example of unhealthy behavior. One of the factors that have not achieved Open Defecation Free (ODF) is due to the lack of community participation and considers defecation in any place is normal. This study aims to find the factors associated with open defecation in Napis Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency.

This research is a descriptive research with survey method. The population in this study was 2272 families spread over 11 hamlets where 1 house counted as 1 family. In determining the respondents using the Proportional Random Sampling (Finit) formula to find the number of samples, which are 328 households. By analyzing the data using the chi-square test.

The results showed that 57.9% of respondents had good knowledge and 52.1% had good attitudes base on open defecation habits. However, in their actions 75.9% is still not good because many still practice open defecation. The lack of latrine ownership is one of the reasons for doing this habit. Natural factors here also affect the habit of open defecation because of the distance between the house and the rice fields and rivers that support this habit.

Keyword : BABS, behavior, *Open Defecation Free* (ODF)
Bibliography : 15 readings (2003-2019)

PENDAHULUAN

Open Defecation Free (ODF) yaitu suatu keadaan ketika setiap individu dalam kelompok tidak melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap penyebaran penyakit berbasis lingkungan sehingga untuk memutuskan rantai penularan ini harus dilakukan dorongan untuk merubah kebiasaan masyarakat. Masyarakat harus 100% memiliki akses jamban sehat agar terciptanya Desa/Kelurahan *Open Defecation Free* (ODF).

Perilaku masyarakat dalam melakukan buang air besar sembarangan dapat dipicu karena beberapa hal, yaitu anggapan masyarakat dalam membangun jamban itu mahal, lebih nyaman di sungai, ladang, hutan, sawah. Apabila hal seperti ini dibiarkan menyebar maka akan mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Pemerintah Bojonegoro menargetkan pada tahun 2020 seluruh desa di wilayah Kabupaten Bojonegoro bebas buang air besar sembarangan (BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF). Hingga 25 September 2020, sebanyak 352 desa dan kelurahan yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, telah menjadi Desa atau kelurahan ODF. Sementara, jika ditinjau dari jumlah Kecamatan ODF, saat ini dari 28 Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, baru sebanyak 11 kecamatan atau 39,29%, yang sudah ODF, sedangkan 17 kecamatan lainnya atau 60,71%, masih belum ODF (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2020)

Dari data Puskesmas Tambakrejo masyarakat yang telah melakukan stop buang air besar sembarangan sebesar 38,9%, dan sebesar 61,1% masih melakukan buang air besar sembarangan. Kecamatan Tambakrejo terdiri dari 18 Desa. Desa Napis terdiri dari 60 RT dan

11 RW yang hingga saat ini letaknya berada didekat pekarangan dan hutan. Sehingga masih banyak masyarakat yang mempunyai kebiasaan buang air besar di pekarangan atau hutan.

TUJUAN UMUM

Untuk Mengetahui faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

TUJUAN KHUSUS

- a. Menilai faktor perilaku terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- b. Menilai faktor lingkungan fisik terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- c. Menilai faktor lingkungan sosial terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- d. Menggambarkan keterkaitan faktor perilaku dan lingkungan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat
2. Bagi Instansi/Dinas Terkait
Dapat menjadikan informasi atau masukan untuk melakukan pencapaian Desa *Open Defecation Free* (ODF) yang terbebas dari perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dan untuk mengupayakan peningkatan Program Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

3. Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian diharapkan masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro dapat berfikir dan dapat merubah untuk tidak melakukan tindakan buang air besar sembarangan (BABS).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan faktor perilaku dan lingkungan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan bertujuan untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau objek (Notoatmojo, 2005).

2. Populasi dan Jenis Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yaitu sebanyak 2272 KK yang tersebar di 11 dusun dimana 1 rumah dihitung dengan 1 KK. Dengan perhitungan sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 328 KK.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *proportional random sampling*, dimana setiap subjek populasi memiliki

kesempatan untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel.

HASIL

1. Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	167	50,9
2	Perempuan	161	49,1
Jumlah		328	100

Berdasarkan tabel IV.1 penelitian ini terhadap 328 responden di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro rata-rata mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki.

2. Pendidikan

Tabel IV.2 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Tamat SD	60	18,3%
2.	Tamat SD	153	46,6%
3.	Tamat SMP	77	23,5%
4.	Tamat SMA	32	9,8%
5.	Tamat Perguruan Tinggi	6	1,8%
Jumlah		328	100%

Berdasarkan tabel IV.2 penelitian ini terhadap 328 responden di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro menunjukkan rata-rata pendidikan responden yaitu tamat SD.

1. Faktor Perilaku
 - a. Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel IV.3 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	190	57,9
2.	Kurang Baik	138	42,1
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih unggul 57.9% sebanyak 190 orang dari responden yang berpengetahuan kurang baik.

- b. Penilaian Tingkat Sikap

Tabel IV.4 Distribusi Responden berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	%
1.	Baik	171	52,1
2.	Kurang Baik	157	47,9
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo terkait kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 52,1% responden termasuk dalam kategori bersikap baik. Namun, sikap yang baik belum menentukan tindakan masyarakat untuk baik pula.

- c. Penilaian Tingkat Tindakan

Tabel IV.5 Distribusi Responden berdasarkan Tindakan

No	Tindakan	f	%
1.	Baik	79	24,1
2.	Kurang Baik	249	75,9
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil observasi masyarakat di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo terkait kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 24,1% responden termasuk dalam kategori bertindak baik. Namun

ada 75,9% responden yang bertindak kurang baik.

2. Faktor Lingkungan
 - a. Akses Sanitasi Responden

Tabel IV.6 Distribusi Responden berdasarkan Akses Sanitasi

No	Akses Sanitasi (Kepemilikan Jamban)	f	%
1.	Ya	91	27,7
2.	Tidak	237	72,3
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil observasi masyarakat di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo terkait kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 27,7% responden termasuk dalam kategori memiliki jamban.

3. Faktor Lingkungan Sosial
 - a. Peran Petugas Kesehatan

Tabel IV.8 Distribusi Responden berdasarkan Peran Petugas Kesehatan

No	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1.	Baik	127	38,7
2.	Kurang Baik	201	61,3
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil observasi di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo terkait kebiasaan buang air besar sembarangan peran petugas kesehatan sebanyak 38,7% termasuk dalam kategori yang berperan dengan baik. Namun ada 61,3% termasuk dalam kategori kurang baik dalam berperan.

- b. Peran Tokoh Masyarakat

Tabel IV.9 Distribusi Responden berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat

No	Peran Tokoh Masyarakat	f	%
1.	Baik	279	85,1
2.	Kurang Baik	49	14,9
Jumlah		328	100

Berdasarkan hasil observasi di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo terkait kebiasaan buang air besar sembarangan peran tokoh masyarakat sebanyak 85,1% termasuk dalam kategori yang berperan dengan baik. Namun ada 14,9% termasuk dalam kategori kurang baik dalam berperan. Namun, sebagian kecil masih ada yang berperan kurang baik disebabkan karena dukungan sosial nya yang masih kurang.

4. Keterkaitan Faktor Perilaku Dengan Kebiasaan BABS

a. Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.10 Distribusi Responden Tentang Tingkat Pengetahuan Dengan Kebiasaan BABS

Pengetahuan	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Baik	138	42,1	52	15,9
Kurang Baik	99	30,2	39	11,9
Jumlah	237	72,3	91	27,8

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,3% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan pengetahuan sebanyak 42,1% masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 30,2% memiliki pengetahuan kurang baik. Meskipun masyarakat sudah cukup mengerti namun buang air besar sembarangan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

b. Tingkat Sikap Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.11 Distribusi Responden Tentang Tingkat Sikap Dengan Kebiasaan BABS

Sikap	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Baik	114	34,8	57	17,4
Kurang Baik	123	37,5	34	10,4
Jumlah	237	72,3	91	27,8

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,3% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan sikap sebanyak 34,8% masyarakat yang memiliki sikap baik dan sebanyak 37,5% memiliki sikap kurang baik. Sebanyak 27,8% dengan jumlah 88 responden sudah tidak melakukan buang air besar sembarangan.

c. Tingkat Tindakan Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.12 Distribusi Responden Tentang Tingkat Tindakan Dengan Kebiasaan BABS

Tindakan	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Baik	32	9,8	47	14,3
Kurang Baik	205	62,5	44	13,4
Jumlah	237	72,3	91	27,7

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,3% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan tindakan hanya 9,8% masyarakat yang memiliki tindakan baik dan sebanyak 62,5% memiliki tindakan kurang baik. Sebanyak 27,7% dengan jumlah 91 responden sudah tidak melakukan buang air besar sembarangan.

d. Tingkat Kepemilikan Jamban Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.13 Distribusi Responden Tentang Tingkat Kepemilikan jamban Dengan Kebiasaan BABS

Kepemilikan Jamban	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Ya	26	7,9	47	14,3
Tidak	211	64,3	44	13,4
Jumlah	237	72,2	91	27,7

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,2% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan kepemilikan jamban hanya 7,9% masyarakat yang memiliki jamban dan sebanyak 64,3% tidak memiliki jamban. Dari total keseluruhan, lebih banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban dan masih melakukan buang air besar.

e. Tingkat Peran Petugas Kesehatan Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.14 Distribusi Responden Tentang Tingkat Peran Petugas Kesehatan Dengan Kebiasaan BABS

Peran Petugas Kesehatan	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Baik	95	29	32	9,8
Kurang Baik	142	43,3	59	18
Jumlah	237	72,3	91	27,8

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,3% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan peran petugas kesehatan hanya 29% yang berperan dengan baik dan sebanyak 43,3% peran petugas Kesehatan berperan kurang baik. Sebanyak 27,8% dengan jumlah 91 responden sudah tidak melakukan buang air besar sembarangan.

f. Tingkat Peran Tokoh Masyarakat Responden Dengan Kebiasaan BABS

Tabel IV.15 Distribusi Responden Tentang Tingkat Peran Tokoh Masyarakat Dengan Kebiasaan BABS

Peran Tokoh Masyarakat	Buang Air Besar Sembarangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Baik	195	59,5	84	25,6
Kurang Baik	42	12,8	7	2,1
Jumlah	237	72,3	91	27,7

Berdasarkan hasil diatas, tercatat 72,3% responden yang buang air besar sembarangan dengan keterkaitan peran tokoh masyarakat sejumlah 59,5% sudah berperan dengan baik. Hal tersebut dapat digambarkan bahwa peran tokoh masyarakat selama ini sudah berperan dengan baik. Peran tokoh masyarakat sangat penting untuk memberikan dorongan pada masyarakat untuk mengubah kebiasaan untuk stop buang air besar sembarangan.

PEMBAHASAN

1. Menilai Tingkat Pengetahuan Responden Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari aspek pengetahuan dapat dilihat dari tabel IV.3 diketahui bahwa responden sebagian besar sudah memahami tentang buang air besar sembarangan. Namun, dengan memiliki pengetahuan baik belum tentu dijadikan untuk patokan masyarakat untuk tidak melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Dengan kebiasaan mereka yang setiap hari melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan tidak menjadikan kebiasaan mereka berubah untuk tidak melakukan hal tersebut. Pengetahuan baik

tidak menjadikan masyarakat tidak melakukan buang air besar sembarangan. Melainkan buang air besar sembarangan sudah menjadi kebiasaan karena faktor alam yang mendukung misalnya jarak antara rumah dengan sawah maupun sungai dekat. Mereka sangat nyaman dengan melakukan kebiasaan tersebut ditempat terbuka.

2. Menilai Tingkat Sikap Responden Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari aspek sikap dapat dilihat dari tabel IV.4 diketahui bahwa Masih ada masyarakat yang meyakini dan bersikap bahwa Buang air besar sembarangan memberikan kenyamanan yang sama dengan buang air besar di jamban, buang air besar sembarang hal yang normal dan merupakan pengalaman yang menyenangkan. Adanya sikap tersebut dikarenakan keyakinan masyarakat yang berbeda. pada kenyataannya masih melakukannya karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk mengubah kebiasaan tersebut bahkan karena faktor alam yang mungkin karena jarak antara rumah dengan sungai, hutan, sawah terlalu dekat. Namun, jarak dekat maupun jauh tetap menjadi kebiasaan mereka dalam melakukan buang air besar sembarangan. Buang air besar di tempat terbuka sudah menjadi kenyamanan mereka karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut di jamban sehat dengan keadaan tertutup.

3. Menilai Tingkat Tindakan Responden Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari aspek tindakan dapat dilihat dari tabel IV.5 diketahui bahwa masyarakat menjelaskan bahwa buang air besar di sungai, di sawah maupun di pekarangan lebih praktis dibanding buang air besar di jamban. Bahkan jarak rumah mereka dengan sawah, sungai dan hutan sangat dekat. Tidak semuanya dekat, namun sebagian masyarakat lingkungan rumahnya dekat dengan persawahan. Jika rumahnya tidak dekat dengan sungai mereka melakukan kebiasaan tersebut di pekarangan dekat rumah. Sebenarnya masyarakat ingin untuk mengubah kebiasaan tersebut, namun karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk mengubah kebiasaan tersebut maka masyarakat terpaksa untuk masih tetap buang air besar disungai, sawah maupun pekarangan. Ada juga yang sudah diberikan bantuan berupa wc namun masih tetap melakukan buang air besar sembarangan. Hal itu dikarenakan masyarakat belum atau tidak terbiasa melakukan buang air besar dijamban dan mereka masih kurang tahu dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat kebiasaan tersebut. Mereka sudah terbiasa melakukan buang air besar di sungai, di sawah maupun dipekarangan karena kenyamanan. Bahkan ketika sungai banjir, masyarakat lebih memilih untuk melakukan buang air besar di pekarangan sekitar rumah terdekat.

4. Menilai Akses Sanitasi/kepemilikan Jamban Responden Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari aspek akses sanitasi/kepemilikan jamban dapat dilihat dari tabel IV.6 diketahui bahwa berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak masyarakat yang masih belum memiliki jamban sehat. Biasanya masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro melakukan buang air besar hanya di lubang galian tanah, di sawah maupun sungai. Jika sungai terjadi banjir masyarakat melakukan buang air besar di semak-semak ataupun persawahan di sekitar atau lingkungan rumah terdekat.

5. Menilai Peran Petugas Kesehatan Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari peran petugas kesehatan dapat dilihat dari tabel IV.8 diketahui bahwa di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro belum pernah dilakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang stop buang air besar sembarangan. Untuk survei jamban sehat pun jarang dilakukan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Hal ini yang mungkin menyebabkan masih banyak masyarakat yang melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Masyarakat masih belum mengerti program stop buang air besar sembarangan. Sangat banyak sekali masyarakat yang hanya menggunakan jamban cemplung, bahkan jamban tersebut tidak dimiliki tiap rumah melainkan satu jamban cemplung digunakan untuk beberapa rumah. Meskipun ada jamban cemplung namun

masyarakat juga masih melakukan buang air besar di sungai ataupun pekarangan. Hal tersebut dilakukan karena faktor alam dan kenyamanan.

6. Menilai Peran Tokoh Masyarakat Terkait Kebiasaan BABS

Berdasarkan penelitian ditinjau dari peran tokoh masyarakat dapat dilihat dari tabel IV.9 diketahui bahwa Peran tokoh masyarakat disini juga sangat penting dalam berperan untuk melakukan gotong royong sesama masyarakat dalam membangun jamban sehat. Peran tokoh masyarakat bukan hanya masyarakat Desa saja namun perangkat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro juga berpartisipasi dalam menggerakkan program pembangunan jamban sehat. Masyarakat juga dibantu oleh perangkat desa untuk proses pengajuan pembangunan jamban keluarga.

7. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor Perilaku Terhadap Kebiasaan BABS

Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan baik yang dimiliki masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro tidak menjadikan patokan masyarakat untuk tidak melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Sebenarnya masyarakat itu tahu apa yang diakibatkan dari kebiasaan buang air besar sembarangan. Namun, karena buang air besar sembarangan sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Desa Napis, maka tidak menjadikan bahwa pengetahuan baik tidak dijadikan untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan.

8. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan BABS

Sarana merupakan fasilitas berupa peralatan yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dapat diartikan juga bahwa, sarana sebagai pembantu untuk melangsungkan suatu kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung tentunya dapat mengubah kebiasaan masyarakat untuk stop melakukan buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mengapa masih banyak masyarakat yang melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan, yaitu dikarenakan memang masih banyak masyarakat di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang belum memiliki jamban sehat. Masyarakat lebih mudah melakukan buang air besar disungai karena sudah menjadi kebiasaan dan sudah merasa nyaman. Bahkan kurangnya sarana yang mendukung untuk masyarakat membuat masyarakat masih terus melakukan kebiasaan tersebut setiap harinya.

9. Mendeskripsikan Keterkaitan Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Kebiasaan BABS

Hasil keterkaitan peran tokoh masyarakat tercatat 85,1% berperan dengan baik. Peran tokoh masyarakat disini juga sangat penting untuk memberikan dorongan masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro untuk melakukan stop buang air besar sembarangan. Perangkat desa pun ikut berperan dalam memberikan

dorongan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran petugas kesehatan maupun peran tokoh masyarakat sangatlah penting untuk memberikan dorongan masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan dan menjadikan program desa *Open Defecation Free* (ODF). Dapat digambarkan bahwa semakin baik dukungan masyarakat terkait perilaku kesehatan maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan tersebut.

KESIMPULAN

1. Faktor perilaku terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tingkat pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan responden tergolong dalam kategori baik. Namun, tindakan mereka terkait kebiasaan buang air besar sembarangan tergolong dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki jamban dan faktor alam yang mendukung.
2. Faktor lingkungan yang terdiri dari akses sanitasi yaitu kepemilikan jamban. Kepemilikan jamban masih sangat kurang sehingga masih banyak masyarakat yang melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan.
3. Faktor lingkungan sosial yang terdiri dari peran petugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat terkait kebiasaan buang air besar sembarangan. Peran petugas kesehatan disini kurang berperan dengan baik, karena belum pernah ada

- kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai stop buang air besar sembarangan. Untuk peran tokoh masyarakat disini sudah berperan dengan baik.
4. Keterkaitan faktor perilaku dan lingkungan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan didapatkan hasil tingkat pengetahuan dan sikap responden baik. Namun, tindakan mereka masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan buang air besar sembarangan sudah menjadi kebiasaan mereka. Disebabkan karena kurangnya fasilitas yang mendukung dan dukungan dari petugas kesehatan yang masih kurang.

SARAN

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka disarankan untuk dilakukan tindakan sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat :
 - 1) Bagi masyarakat yang masih banyak menggunakan jamban cemplung sebaiknya segera membuat jamban permanen. Agar dapat memutus rantai penyakit yang disebabkan oleh tinja. Jika terkendala masalah dana dapat dilakukan melalui sistem arisan, angsuran atau pinjaman dari dana bumdes.
 - 2) Sebaiknya dilakukan suatu upaya promosi kesehatan yaitu salah satunya melalui penyuluhan atau pemicuan tentang jamban sehat oleh petugas kesehatan agar masyarakat bergerak dalam pembangunan jamban yang sehat.

- 3) Mengadakan kerja sama dengan aparat desa dan melakukan musyawarah dengan pemerintah daerah agar kepala desa melakukan penyesuaian dari dana desa untuk melaksanakan pengadaan pembangunan jamban sehat.

2. Bagi Peneliti Lain :

Penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan waktu peneliti, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya mengevaluasi penelitian ini dan menyempurnakan penelitian seperti ini dimasa yang akan datang dengan faktor lain misalnya jarak antara rumah dengan hutan, ladang atau kebun, dan sungai terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. 14(1).
- Febriani, W., & Sari, N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (Babs): Studi Pada Program Stbm Di Desa Sumpersari Metro Selatan 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(September),121
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/articel/view/2679>

- Kurniawati, Linda. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Tersedia dalam <http://lib.unnes.ac.id/23499/1/6411411207.pdf>. Diakses tanggal 25 November 2020
- Masjuniarty. (2010). Perilaku masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga di wilayah kerja puskesmas cangadi kecamatan liliriaja kabupaten soppeng. *Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar*, 1-87.
- Meiridhawati. 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) di Kenagarian Kurnia selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Darmasraya. *Skripsi Universitas Andalas*. Tersedia dalam <http://scholar.unand.ac.id/6566/1/1222.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2020
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 03 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta Universitas
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pane E. 2009. *Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No. 5, April 2009 Seramat,
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Qudsiyah, W. A., Pujiati, R. S., & Ningrum, P. T. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingginya angka open defecation (OD) di kabupaten Jember (studi di desa Sumber Kalong kecamatan Kalisat). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2), 362-269.
- Rizyana, N. P., Revita, D., Mayanda, S., & Kunci, K. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN AIR DENGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2016*. 1, 105–109.
- Purwanti, A., & Mardoyo, S. (2018). *Vol 16 No . 1 APRIL 2018 ISSN 1693-3761 Vol 16 No . 1 APRIL 2018 ISSN 1693-3761*. 16(1), 21–28.

LAMPIRAN



Wawancara
dengan responden



Wawancara
dengan
responden



Kondisi Kamar
Mandi



Kondisi Jamban